

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Hasil Penelitian

5.1.1 Analisis Harga Emas

Dilihat dari grafik, harga emas Antam terus berfluktuasi. Namun secara umum, harga emas dari tahun ke tahun mengalami kenaikan seperti terlihat pada Gambar 4.2. Peningkatan harga emas terjadi pada maret dan April. Penurunan juga terjadi pada bulan Mei dan meningkat lagi pada bulan Juni hingga September dengan biaya paling tinggi pada tahun 2020 mencapai Rp. 1.037.000/ gram dan ini merupakan rekor tertinggi pada tahun 2020. Faktor terbesar yang mempengaruhi perkembangan harga emas adalah darurat obligasi Eropa dan berbagai masalah karena pandemi di seluruh dunia. Kondisi perekonomian yang muram membuat investor melarikan investasinya ke emas dan juga terjadi pandemi yang melanda pada tahun 2020 yang menyebabkan terjadinya penurunan pada perekonomian dunia sehingga berdampak ke perekonomian di Indonesia dan terjadi fluktuasi pada emas. Penurunan harga emas kembali terjadi pada bulan Oktober 2020 hingga Maret 2021 dikarenakan pandemi Covid19 yang mulai terjadi penurunan kurva sehingga perekonomian kembali menjadi stabil sehingga harga emas pun kembali stabil.

5.1.2 Analisis Inflasi

Berdasarkan gambar 4.3, data kenaikan harga atau biasa disebut inflasi di Indonesia terus menerus terjadi fluktuasi. Namun pada hasil pengumpulan data kali ini, inflasi dari tahun ke tahun membentuk tren turun seperti yang terlampirkan pada gambar 4.3 . Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Maret 2020 yaitu sebesar 2,96%, dikarenakan terjadinya pandemi di Indonesia yang menyebabkan perekonomian yang tidak stabil. Secara Bulanan, inflasi tertinggi di Indonesia terjadi pada bulan Maret 2020 sebesar 2,96% yang menjadi angka tertinggi sejak 2020 dan inflasi pada bulan Maret 2021 merupakan inflasi terendah sejak 1998 sebesar 1,37% . Penurunan inflasi terjadi karena pandemi Covid19 di Indonesia sudah mulai menurun yang mempengaruhi juga pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

5.1.3 Analisis Kurs Dollar

Berdasarkan gambar 4.4, kurs Rupiah terus menerus terjadi adanya fluktuasi nilai. Pertukaran mata uang Rupiah dari tahun ke tahun terlihat membentuk grafik menurun seperti pada gambar 4.4 . faktor penyebab melemahan nilai tukar Rupiah terhadap USD sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dunia ataupun faktor internal suatu negara. Bulan Maret 2020 tercatat kurs Rupiah terhadap USD berada dititik tertinggi sebesar Rp. 16.376/USD yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti terjadinya pandemi di dunia. Bulan selanjutnya menurun

hingga mencapai titik terendah sebesar Rp. 14.128/USD. Angka pertukaran Rupiah terhadap USD diawal tahun 2020, tepatnya pada bulan Maret 2020 dan terjadi penurunan pada bulan April 2020 menjadi sebesar Rp. 15.157 . Akibatnya Rupiah mulai menguat. Penyebab suatu penurunan dari angka tukar mata uang , tidak baiknya keuangan dalam subsidi bahan bakar minyak (BBM) suatu kendaraan dan juga terjadinya pandemi yang dirasakan oleh seluruh negara sehingga berdampak terhadap penentuan kurs dollar yang menjadi fluktuasi pada setiap negara menjadi tidak menentu. Kurs dollar mengalami kestabilan pada bulan – bulan selanjutnya dikarenakan pandemi Covid19 yang mulai menurun yang mempengaruhi juga nilai kurs dollar menjadi stabil hingga saat ini.

5.1.4 Analisis Suku Bunga

Berdasarkan gambar 4.5 , bunga pinjaman membentuk angka yang cenderung Menurun seperti yang terlihat dari grafik tersebut. Bulan bulan selanjutnya juga terjadi suatu keadaan stabil dan menurun berkelanjutan. Pinjaman Bunga dari tahun ke tahun membentuk grafik turun seperti pada gambar 4.5 . Penurunan memiliki kesinambungan pada tahun 2020. Pada bulan – bulan di tahun 2020, BI cenderung menurun level *BI rate* . Sejak Maret 2020, suku bunga memang sudah tinggi sebesar 4,5%. Hal ini disebabkan karena terjadinya pandemi Covid19 di Indonesia yang menyebabkan kenaikan nilai suku bunga secara drastis. Secara bertahap kemudian menurun lagi pada bulan Juni 2020 sebesar

4,25% dan mengalami penurunan lagi pada bulan Juli 2020 menjadi 4%, di Agustus 2020 hingga Oktober 2020 bertahan di 4% dan November 2020 turun lagi ke level 3,75% dan stabil hingga bulan Januari 2021. BI rate kembali turun ke 3,50% pada bulan Februari 2021 Hingga Maret 2021. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan suku bunga adalah mulai menurunnya angka Covid19 yang terjadi di Indonesia sehingga suku bunga mulai mencapai titik stabil. Dengan demikian, untuk memastikan bahwa defisit pada kegiatan transaksi berjalan dengan lebih sehat dan bugar dan kenaikan harga tetap terkontrol sehingga mencapai sasaran $4,5\pm 1\%$ dan tetap dapat mendukung ikatan yang baik pada pertumbuhan keuangan negara.

5.1.5 Analisis Penjualan

Berdasarkan gambar 4.6, Penjualan memiliki angka yang mengalami keadaan fluktuasi. Perusahaan sebenarnya sudah meramalkan penjualan pada target marketingnya agar tentunya terjadi peningkatan laba perusahaan. Secara keseluruhan, Penjualan dari tahun ke tahun membentuk tren fluktuasi seperti pada gambar 4.6. Penurunan memiliki kesinambungan pada tahun 2020. Sepanjang bulan – bulan di tahun 2020, Penjualan condong menurun pada May 2020. Hal ini disebabkan karena terjadinya pandemi di Indonesia yang menyebabkan pembeli emas antam semakin menurun karena mengkhawatirkan apabila perekonomian di Indonesia semakin memburuk. Secara bertahap kemudian meningkat pada bulan Juni 2020 sebesar 25.607 pcs

karena pandemi di Indonesia yang mulai menurun sehingga investor mulai tertarik menginvestasikan uangnya untuk membeli emas , dibulan Oktober terjadi penurunan lagi sebesar 69.234 pcs hingga bulan November sebesar 48.930 pcs dan mengalami peningkatan hingga titik tertinggi pada bulan Januari 2021 sebesar 86.985 pcs , dan turun kembali pada bulan Februari 2021 sebesar 50.456 pcs .Bulan Maret 2021 kembali turun ke 47.194. .Dengan demikian, untuk memastikan bahwa penjualan emas antam mulai stabil dan yang terjadi pada emas antam berjalan dengan baik walaupun terjadi beberapa kali penurunan dan kenaikan pada penjualan emas antam.

5.1.6 Analisa Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan , pengujian yang dimaksudkan dapat berguna dalam memberikan kepastian bahwa persamaan permodelan sehingga diharapkan mampu memperoleh ketepatan dalam berasumsi. Pengujian asumsi hipotesa pada penelitian kali ini melakukan 5 uji diantaranya uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Uji tersebut dilakukan dengan menggunakan *software Eviews* dengan memperhatikan nilai probabilitas pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil perhitungan ,diketahui bahwa data – data penelitian tidak memiliki masalah – masalah dan dapat dilakukan uji selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel yang mempengaruhi harga emas antam.

5.1.7 Analisa Uji Statistik

Bedasarkan pengolahan data yang dilakukan, Uji statistik dilakukan untuk mengetahui jumlah yang tepat dan menetapkan sebuah kondisi bagaimana suatu hipotesis dapat digunakan untuk menentukan kemungkinan. Uji statistik yang dilakukan ada Uji signifikan stimultan (Uji F), Uji signifikan partial (Uji T) dan koefisien determinan. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat serta mengetahui berapa persen pengaruh dari variabel – variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan , diketahui bahwa tiap variabel memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, dengan memperhatikan nilai koefisien yang bernilai positif pada hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan , diketahui bahwa tingkat pengaruh pada variabel bebas sebesar 67,9% mempengaruhi variabel terikat.

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Teknik pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah regresi. Model penting dari pengujian ini bersumber pada penelitian Alan OMAG (2012) berjudul "A Perception Of The Connection Between Gold Costs And Chose Monetary Factors In Turkey " adalah :

$$Y_{\text{GOLDPRICE}} = \beta_1 X_1 \text{INTERESTRATE} + \beta_2 X_2 \text{TUFE} + \beta_3 X_3 \text{EXCHANGE RATE} + \beta_4 X_4 \text{ISE 100 INDEX}$$

Hasil pengujian keseluruhan di rangkum dalam tabel 4.10 diantaranya sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil Uj T

Variable	Coefficient	Prob.
C	864458,1	0,0655
Inflasi	110596,6	0,0790
Nilai Tukar	17,73570	0,5951
Suku Bunga	127376,1	0,0659
Penjualan	0,701943	0,4220

Bedasarkan pengujian model regresi menggunakan EViews didapatkan hasil data statistik dan digunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Gold} = 864458,1 + 110596,6 \text{ Inf} + 17,73570 \text{ Kurs} + 127376,1 \text{ Rate} + 0,701943$$

Sales + e

Penjelasan :

Gold = Harga Emas

Inf = Inflasi

Kurs = Nilai tukar

Rate = Suku Bunga

Sales = Penjualan

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien variabel bebas

e = error

Pengujian menghasilkan persamaan regresi bahwa koefisien bernilai 864458.1. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang disengaja yang juga mempengaruhi harga emas namun dikeluarkan dari model. Koefisien faktor-faktor ini secara agregat pasti. Karena mereka dikeluarkan dari model, nomor metodi diingat untuk konstanta. Hal ini membuat koefisien konsisten menjadi positif. Atau sebaliknya jika faktor-faktor bernilai adalah "nol", maka pada saat itu harga emas diamati menjadi Rp. 864.458. Faktor dalam permodelan yang berdampak biaya penjualan emas diklarifikasi sebagai berikut:

1. Inflasi

Mengingat kondisi kekambuhan, efek samping dari koefisien pembengkakan adalah positif 11596.6 dengan kemungkinan 0,0790. Nilai penting tidak sama dengan tingkat kepentingan yang dimanfaatkan ($\alpha = 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel kali ini berpengaruh positif dan kritis terhadap harga emas Antam pada Maret 2020 – Maret 2021. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan pembengkakan akan diikuti oleh kenaikan harga emas. Adanya hubungan positif antara pembengkakan dan biaya emas menyiratkan bahwa inflasi atau pembengkakan di Indonesia mempengaruhi biaya emas di Indonesia. Artinya, jika terjadi kenaikan harga di Indonesia terus berkembang, dalam jangka panjang dampak ini akan menjadi faktor yang dapat meningkatkan harga emas Antam.

2. Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap USD

Mengingat koefisien dari pertukaran mata uang dollar adalah positif 17,73570 dengan kemungkinan 0,5951. Nilai ini tidak sama dengan tingkat signifikansi yang dimanfaatkan (0,05), hal ini menunjukkan bahwa pertukaran mata uang dollar (standar konversi) Rupiah terhadap USD berpengaruh positif dan kritis terhadap harga emas Antam pada Maret 2020 - Maret 2021. Koefisien positif menunjukkan bahwa perluasan skala swapping akan diikuti oleh kenaikan biaya emas. Hasil dari investigasi ini mendukung penelitian yang dipimpin oleh Alan OMAG (2012).

Penyelidikan mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara pertukaran mata uang dollar (standar konversi) dan biaya emas dengan alasan bahwa biaya spot emas dunia adalah komponen penentu utama pada harga emas di pasar Indonesia. tinggi juga. Apabila, angka Dolar AS berkurang, biaya emas akan lebih murah.

3. Suku Bunga (BI rate)

Dilihat dari perhitungan, koefisien regresi dari BI rate memiliki angka positif 127376,1 dengan kemungkinan 0,0659. Nilai kepentingan tidak sama dengan tingkat signifikansi yang dimanfaatkan (0,05), hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya pinjaman berpengaruh positif dan kritis terhadap biaya emas Antam bulan Maret 2020 - Maret 2021. Koefisien positif menunjukkan

bahwa peningkatan biaya pinjaman akan diikuti oleh kenaikan biaya pembiayaan harga emas. Adanya hubungan positif antara biaya pembiayaan dan biaya emas menyiratkan bahwa kenaikan atau pengurangan biaya pinjaman mempengaruhi harga emas antam.

4. Penjualan Emas

Mengingat perhitungan yang dilakukan koefisien regresi penjualan adalah positif 0,701943 dengan kemungkinan 0,4220. Nilai penting tidak sama dengan tingkat signifikansi yang dimanfaatkan (0,05), hal ini menyiratkan bahwa variabel penjualan emas memiliki dampak positif dan besar terhadap biaya emas Antam bulan Maret 2020 - Maret 2021. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan dalam penjualan emas akan mengikuti oleh kenaikan biaya. emas. Ada hubungan positif antara transaksi dan biaya emas, yang menyiratkan bahwa dengan asumsi kenaikan penjualan emas, dalam jangka panjang dampak ini akan menjadi faktor yang dapat membangun biaya emas antam sesuai dengan hukum permintaan yang apabila penjualan suatu perusahaan meningkat mengakibatkan peningkatan harga emas dan apabila terjadi penurunan penjualan emas mengakibatkan penurunan harga emas antam.